

PENGENDALIAN MALARIA BAGI MASYARAKAT DESA GEBANG KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG

**Endah Setyaningrum¹, Yulianty¹, Nuning Nurcahyani¹
Jani Master¹ Bambang Hermanto², dan Budi Santoso³**

¹ Program Studi Biologi/Jurusan Biologi/FMIPA, Universitas Lampung,

² Program Studi Ilmu Komputer/Jurusan Ilmu Komputer/FMIPA, Universitas Lampung

³ Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Penulis Korespondensi : endahsetyaningrum375@gmail.com

Abstrak

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kabupaten Pesawaran, Lampung merupakan daerah endemis malaria, selama rentang waktu 5 tahun (2013-2017) termasuk daerah dengan *high case incidence* (HCI) karena memiliki *annual parasite incidence* (API) lebih dari 5%. Upaya yang dilakukan menuju daerah bebas malaria yaitu pengendalian malaria secara terpadu. Hal ini memerlukan data entomologi setempat terutama berkaitan dengan spesies, angka kesakitan malaria, perilaku masyarakat terhadap malaria. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengendalian malaria 2) Meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam pengenalan alat dan metode Pengendalian malaria. Metode kegiatan pengabdian masyarakat meliputi: 1) Penyuluhan tentang Pengendalian Malaria 2) Demonstrasi pengenalan alat dan metode pengendalian malaria. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat perbedaan ($p < 0,05$) tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan. Kesimpulan: Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengendalian malaria pada masyarakat Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung.

Kata kunci : *Pengendalian, malaria, masyarakat Gebang Pesawaran Lampung.*

Abstract

Malaria is one of the infectious diseases that is still a health problem in Indonesia. Pesawaran Regency, Lampung is a malaria endemic area, for a period of 5 years (2013-2017) including areas with *high case incidence* (HCI) because it has an *annual parasite incidence* (API) of more than 5%. Efforts are being made towards malaria-free areas, namely integrated malaria control. This requires local entomological data mainly related to species, malaria morbidity rates, people's behavior towards malaria. The objectives of this community service activity are 1) Increasing public knowledge about malaria control 2) Improving community skills in the introduction of malaria control tools and methods. Methods of community service activities include: 1) Counseling on Malaria Control 2) Demonstration of introduction of malaria control tools and methods. The evaluation results showed that there was a difference ($p < 0.05$) in the level of knowledge between before and after counseling. Conclusion: Counseling can increase knowledge about malaria control in the people of Gebang Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Lampung Regency.

Keyword : Control, malaria, Gebang Pesawaran Lampung community.

1. Pendahuluan

Sepuluh penduduk dunia (3.2 milyar) pada tahun 2016 diperkirakan berisiko terjangkit malaria dengan kasus sebanyak 216 juta di seluruh dunia, angka kematian sebanyak 445,000. Angka kematian akibat malaria pada anak usia di bawah lima tahun mengalami penurunan dari 440,000 pada tahun 2010 menjadi 285,000 pada tahun 2016 (WHO, 2017). Indonesia memegang peringkat negara kedua tertinggi (setelah India) di Asia Tenggara untuk jumlah kasus malaria tertinggi, berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) dalam *World Malaria Report 2020*. Meski sempat mengalami penurunan pada rentang 2010-2014, namun tren kasus malaria di Indonesia cenderung stagnan dari tahun 2014-2019 dan laporan WHO tahun 2020 juga berisi tentang masih terdapatnya kasus malaria di samping kemajuan pencapaian strategi malaria global WHO tahun 2020 dan bagian khusus tentang malaria dan pandemi COVID-19.(WHO, 2020). Walaupun terjadi penurunan angka kematian akibat malaria, tetapi malaria masih merupakan penyebab kematian utama pada anak (Elyazar dkk., 2011). Eliminasi malaria di Indonesia diharapkan tercapai pada tahun 2030 termasuk di Propinsi Lampung (Santoso, 2022), untuk mencapai harapan tersebut salah satunya dengan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di daerah endemis malaria. Menurut Garjito (2022) Informasi tentang Bionomik, Identifikasi Morfologi nyamuk dan larva sangat penting dalam upaya pengendalian vector malaria.

Tingkat stratifikasi API (Annual Parasite Incidence), Indonesia bagian timur termasuk dalam stratifikasi malaria tinggi. Data Ditjen PP dan PL Kemenkes RI pada tahun 2014 menunjukkan bahwa Papua memiliki nilai API tertinggi sebesar 29.57(Ditjen P2P Kemenkes RI, 2017). Tingginya kasus tersebut antara lain disebabkan pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan, mobilitas penduduk dari dan ke daerah endemis malaria, serta resistensi obat malaria. Masalah malaria menjadi semakin sulit diatasi. karena kejadian kesakitan dapat berlangsung berulang kali. Masih tingginya angka kejadian relaps malaria di Indonesia dipengaruhi oleh antara lain tingkat pendidikan yang masih rendah serta sikap pencegahan dan pencarian pengobatan yang kurang baik pada saat menderita malaria (Zega, 2006). Menurut Setyaningrum (2021) Faktor lingkungan non fisik seperti keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat juga memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pengendalian vector khususnya nyamuk.

Provinsi Lampung salah satu daerah endemis malaria. *Annual parasite incidence* (API) malaria per 1.000 penduduk menurut provinsi 2013 – 2016 cenderung menurun, meskipun pada tahun 2013 meningkat pada tahun berikutnya yaitu dari 0,34‰ menjadi 0,55‰². Kabupaten Pesawaran salah satu kabupaten dengan kategori kasus tinggi malaria (*high case incidence/HCI*) di Indonesia karena memiliki API >5‰ dengan angka API sebesar 7,5‰ pada tahun 2017. Berdasarkan data endemisitas malaria dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran tahun 2015, menunjukkan bahwa sebagian besar desa di wilayah Kabupaten Pesawaran merupakan desa tanpa kasus malaria. Dari 144 desa yang terdapat 18 desa HCI (*high case incidence*), dan 10 desa dengan MCI (*medium case incidence*), dan 2 desa dengan LCI (*low case incidence*), sedangkan 114 desa lainnya adalah desa tanpa kasus malaria.

2. Bahan dan Metode

Untuk menangani suatu masalah kesehatan di suatu daerah endemis, malaria maka perlu diperhatikan ketiga item vital, yaitu host, agent, dan environment. Identifikasi faktor dari masing-masing item tersebut yang berkontribusi dalam kejadian masalah kesehatan perlu ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan solusi yang sesuai. Tindakan solusi tersebut meliputi pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier. Dengan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang malaria serta meningkatkan pengetahuan – memperbaiki sikap – memperbaiki perilaku host (masyarakat), dalam mencegah penularan infeksi malaria. Secara tidak langsung, pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat dapat disebarkan ke lingkungan sosial mereka (keluarga, tetangga, teman, dll). Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan malaria di Gebang.

Bentuk dan Sasaran Aktivitas

Kegiatan pengabdian masyarakat akan diberikan dalam bentuk : Penyuluhan tentang malaria, Pelatihan pemahaman alat2 Pengendalian Malaria bagi masyarakat di Desa Gebang.

Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan.

Dilakukan *pre test* sebelum penyuluhan. Penyuluh memberikan materi tentang malaria (meliputi gambaran penyakit, penyebab, gejala, pengobatan secara umum dan upaya pencegahan) dengan alat bantu presentasi (LCD/laptop/alat lain yang disediakan pihak Desa) selama 1 jam. Pelatihan Pemahaman alat2 pengendalian malaria Selanjutnya diberikan kesempatan untuk tanya jawab selama 1 jam. Dilakukan *post test* setelah penyuluhan. Pembagian buku saku.

Analisis statistik dilakukan dengan *Paired Sample t-Test*.

Data tentang tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengendalian malaria yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Tingkat pemahaman pengendalian malaria diklasifikasikan berdasar hasil posttest dan dianalisis secara deskriptif.

Lokasi, waktu dan durasi kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat (penyuluhan, pelatihan, pemahaman pengendalian malaria) dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di desa Gebang Pesawaran

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di desa Gebang Pesawaran Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah endemis malaria. Kabupaten Pesawaran memiliki iklim tropis yang lembab dan panas, Adapun Desa Gebang berbatasan dengan desa lainnya yaitu ;

Sebelah Utara : Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan

Sebelah Timur : Desa Teluk lampung Kecamatan Teluk Pandan

Sebelah Selatan : Desa Batu menyan Kecamatan Teluk Pandan

Sebelah Barat : Desa Hutan register 19 Kecamatan Teluk Pandan

Jumlah penduduk Desa gebang Sebanyak 6598 jiwa dengan penduduk usia produktif jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 3350 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis Desa yang menonjol adalah Perdagangan dan Wisata.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2-5 Agustus 2022 di Desa Gebang, Teluk Pandan Pesawaran wilayah kerja Puskesmas Hanura, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan tersebut berjalan lancar, dengan didampingi Perangkat desa dan petugas Puskesmas Hanura.



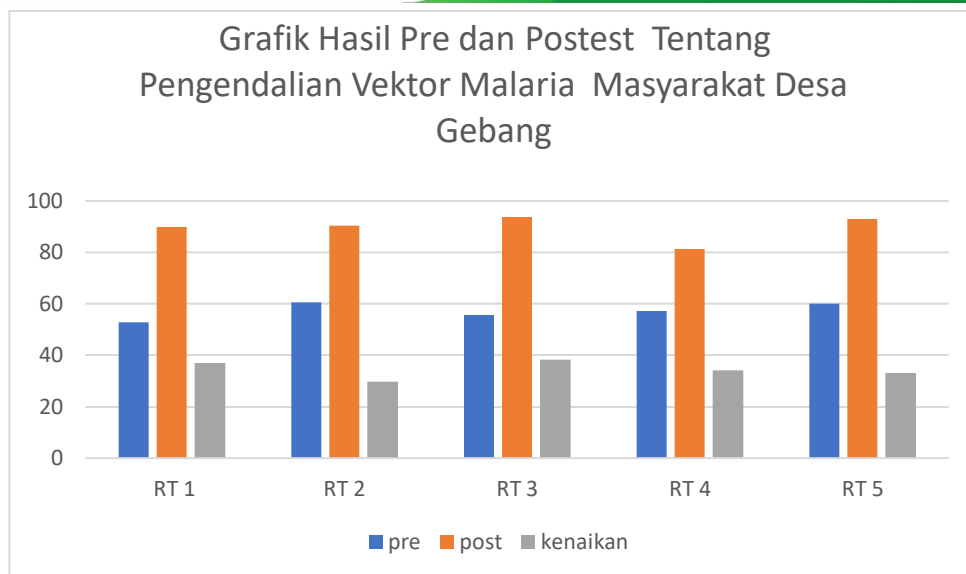
Gambar 1. Narasumber sedang menyampaikan materi dan peserta yang mengikuti Pelatihan Pengendalian Malaria menyimak.



Gambar 2. Pemberian Buku saku Pengendalian Malaria di Gebang Pesawaran

Penyuluhan Di Desa Gebang

Sebanyak 25 peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Gebang, yang terdiri dari unsur masyarakat mengikuti *pre test* dan *post test*. Secara keseluruhan hasil yang didapat masyarakat dari RT 1 sampai dengan RT 5 hampir sama (gambar 1).



Gambar 1. Grafik hasil Pre dan Postest Pemahaman Pengendalian Malaria di Gebang

Untuk Nilai *pretest* berkisar 45 -62, dengan rerata 57,24, sedangkan nilai *post test* berkisar 85 - 99, dengan rerata meningkat (menjadi 34,44). Setelah diklasifikasikan berdasarkan alamat peserta mulai dari RT 1 sampai dengan RT 5 kenaikan tingkat pengetahuan, hasil *pre test* dan posttest peserta RT 03 menunjukkan tingkat pengetahuan paling tinggi (38,3) diikuti oleh RT 1 (37), Rt4 (34,2) RT 5 ((33) dan yang paling rendah kenaikannya RT 2 yaitu (29,8). Data Selengkapnya disajikan tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre dan Postest Pengetahuan masyarakat Gebang tentang Pengendalian Vektor Malaria dan DBD.

No	Peserta	pre	post	kenaikan nilai
1	RT 1	55	85	30
2	RT 1	45	90	45
3	RT 1	60	89	29
4	RT 1	48	91	43
5	RT 1	56	94	38
6	RT 2	67	89	22
7	RT 2	55	94	39
8	RT 2	58	95	37
9	RT 2	62	88	26
10	RT 2	61	86	25
11	RT 3	59	97	38
12	RT 3	60	99	39
13	RT 3	59	98	39
14	RT 3	55	85	30

15	RT 3	45	90	45
16	RT 4	60	89	29
17	RT 4	48	91	43
18	RT 4	56	94	38
19	RT 4	67	89	22
20	RT 4	55	94	39
21	RT 5	58	95	37
22	RT 5	62	88	26
23	RT 5	61	86	25
24	RT 5	59	97	38
25	RT 5	60	99	39
total		1431	2292	861
rata-rata		57,24	91,68	34,44

Hasil analisis statistik menunjukkan ada perbedaan yang sangat signifikan tingkat pengetahuan antara sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) penyuluhan ($p= 0,001$; $p<0,001$).



Gambar 2. Pengamatan Larva



Gambar 3. Pengenalan Larvisiding

Selain dilakukan pre dan posttest masyarakat juga diajak untuk melakukan pengamatan tempat-tempat perindukan, dan ternyata beberapa masyarakat yang didampingi melakukan identifikasi tempat-tempat perindukan jentik nyamuk di lingkungan rumahnya sangat antusias. Masyarakat tersebut menunjukkan respons dan minat yang baik saat mencari tempat perindukan jentik nyamuk (Gambar 2). Respons masyarakat di sekitarnya juga baik bahkan saat ditemukan jentik nyamuk di dekat selokan rumahnya, masyarakat tersebut meminta tolong suaminya untuk membersihkan selokan dengan benar agar tidak ada lagi nyamuk yang bertelur di tempat itu. Hal seperti ini yang diharapkan pada semua masyarakat yang dilatih. Masyarakat juga diperkenalkan cara-cara pengendalian larva/jentik nyamuk, salah satunya adalah dengan penyemprotan larvisiding (Gambar 3G). Antusiasnya masyarakat dalam pengamatan larva sesuai dengan hasil Juniastuti dan Rosyanti (2020) pada penyuluhannya tentang malaria dan Dengue pada siswa SD di Sorong Papua. Disamping pemberian materi tentang pengendalian vector malaria kepada masyarakat, pemahaman tentang betapa pentingnya faktor lingkungan khususnya mangrove yang ada di desa tersebut juga perlu dikenalkan untuk materi yang akan datang. Peran lingkungan khususnya Ekosistem mangrove bagi penurunan penyakit malaria sangat penting, hal tersebut sesuai dengan Setyaningrum (2018) dalam bukunya Mangrove kelambu vector malaria.

4. Kesimpulan

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang malaria pada masyarakat desa Gebang dapat meningkatkan ketrampilan dalam memantau jentik nyamuk (vektor malaria) namun upaya untuk melakukan eliminasi tempat perindukan jentik nyamuk masih perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat secara terus-menerus.

Saran

Perlu adanya upaya pihak desa dan Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk berperan serta menanggulangi penyakit malaria. Perlu upaya aktif pihak Puskesmas dalam memberikan penyuluhan kesehatan rutin kepada masyarakat. Perlu surveilans kontinyu dari petugas Puskesmas dalam mendeteksi dini malaria serta upaya pencegahan dan pengobatannya sedini mungkin. Dukungan SDM dan fasilitas laboratorium Puskesmas sangat diharapkan dapat mengatasi masalah kesehatan ini.



Daftar Pustaka

- Ditjen P2P Direktorat P2PTVZ. (2017). Modul Entomologi Malaria. Jakarta; Kementrian
- Elyazar, F.R., Iqbal, Hay, I.S., Baird, K.J. (2011). Malaria Distribution, Prevalence, Drug Resistance And Control in Indonesia. *Advance Parasitology*, 74, 41-175.
- Garjito T. A. (2022). Keragaman Vektor dan Teknik Pengendaliannya. Makalah Webinar Nasional. Penyakit Tular Vektor: Keragaman dan Teknik Pengendaliannya. PEKI Cabang Lampung.
- Juniastuti dan Rosyanti, L. (2020). Penyuluhan Malaria dan Dengue, Pelatihan Kader pemantau Jentik Nyamuk serta Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Siswa Sekolah Dasar di Sorong, Papua Barat. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, Vol 4 no 1, halaman 62-77
Kesehatan Republik Indonesia.
- Santoso, B. (2022). Surveilens Vektor dan Surveilens Kasus Sebagai Pengendalian Malaria menuju Eliminasi di Lampung. Makalah Webinar Nasional. Penyakit Tular Vektor: Keragaman dan Teknik Pengendaliannya. PEKI Cabang Lampung.
- Setyaningrum, E dan Suryaningkunti, J.A. (2021). Penyakit Tular Vektor Berbasis Lingkungan. Pustaka Panasea, Yogyakarta
- Setyaningrum, E. (2018). Mangrove Kelambu Vektor Malaria. Aura. Bandarlampung
- WHO. (2017). *Malaria Media Centre*. (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs094/en/>)
- WHO. (2020). World Malaria Report 2020. [https:// www. Who..int. publications/i/item/ 9789240015791](https://www.who.int/publications/i/item/9789240015791).